



Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa melalui Kultur Madrasah di Madrasah Aliyah

Eva Saifuddin^{1✉}, Ali As'ad²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia^{1,2}

e-mail : evaslank26@gmail.com¹, aliasad@unisnu.ac.id²

Abstrak

Pendidikan merupakan tempat untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan dan budi pekerti berupa kekuatan batin dan karakter, pikiran, serta tubuh anak, pada dasarnya pendidikan dapat membuat manusia mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir, dalam pendidikan juga diajarkan berupa penanaman karakter pada anak ketika disekolah, pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan, pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan hasil penelitian sebagai Jawaban rumusan masalah penelitian berupa penjelasan tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan mengenai objek yang relevan untuk memperoleh data faktual. teknik penelitian yang digunakan menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Hasil dari penelitian agar pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Ulum Purwogondo bisa lebih berkembang serta dapat menjadi acuan pendidikan oleh sekolah yang lain. Pendidikan karakter melalui kultur madrasah harus dilaksanakan secara berkala dan kolaboratif dengan seluruh warga yang ada di madrasah dapat menciptakan budaya madrasah yang relevan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan karakter, kultur madrasah

Abstract

Education is a place to promote the growth of education and character in the form of inner strength and character, mind and body of children education can make people understand, understand and be more mature and can make people more critical in thinking, education is also taught in the form of cultivation. Character in children when at school, character education is a system for instilling good character values in all school members so that they have knowledge and actions that are in accordance with good values, character education functions to develop basic potential in humans so that they become individuals who think well, have a good heart, and behave well. The method used is a qualitative method with a type of descriptive research, namely research that describes research results as answers to research problem formulations in the form of explanations of what is seen, heard, felt, and asked about relevant objects to obtain factual data. The research technique used uses structured interviews, namely by asking prepared questions. The results of the research show that character education at Madrasah Aliyah Darul Ulum Purwogondo can be further developed and can become a reference for education by other schools. Character education through madrasa culture must be carried out periodically and collaboratively with all residents in the madrasa to create a relevant and sustainable madrasa culture.

Keywords: Implementation, Character Building, Madrasah Culture

Copyright (c) 2024 Eva Saifuddin, Ali As'ad

✉ Corresponding author :

Email : evaslank26@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6484>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan hari ini digunakan untuk menyiapkan manusia yang unggul serta berkualitas, Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3, peran pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan bangsa yang berharga serta membentuk karakter dan budaya untuk meningkatkan kehidupan nasional. Didukung oleh nilai-nilai moral sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat (Jhon Tyson Pelawi, Idris Idris, Muhammad Fadhlani 2021, 562–66). Selaras juga dengan tujuan pendidikan nasional, pada Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Peraturan ini yang membekali lulusan peserta didik sebagai generasi emas Indonesia pada tahun 2045 kelak (Samsudin & Darmiyanti 2022, 899–908).

Pengembangan pendidikan karakter adalah salah satu inisiatif utama pemerintah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada di sistem pendidikan di Indonesia. Saat ini, setidaknya dalam pendidikan formal, ada mata pelajaran yang diajarkan untuk meningkatkan moral dan moral siswa (wakid, 2018). Pendidikan karakter merupakan aspek integral dari proses pendidikan yang menyeluruh. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sekolah memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa (Lestari dan Handayani 2023). Pada artikel kali ini akan dibahas mengenai strategi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kultur madrasah di MA. Darul Ulum Purwogondo yang juga merupakan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Menengah Atas di Kota Jepara yang terakreditasi A, tepatnya di Jalan Kromodiwiryo Rt. 05/01 Desa Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, yang ber-Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20362943.

Pembentukan karakter pada peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi individu yang mempunyai nilai dan sikap positif yang kuat (Firmansyah Kobandaha, dkk 2022, 1113–29). Kultur madrasah adalah cara yang efektif serta alternatif untuk membentuk kepribadian siswa. Kultur madrasah yang meliputi nilai, norma, dan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah (Fella Silkyanti 2019, 36–42). Suasana madrasah yang positif dapat berkontribusi pada pengembangan individu siswa yang kuat.

Menurut Pramana dan Trihantoyo, ada empat faktor utama dalam pembentukan karakter siswa melalui Kultur madrasah yaitu, menciptakan lingkungan dan Kultur madrasah yang ideal dalam pengembangan karakter siswa, membangun lingkungan madrasah yang kondusif, menanamkan nilai-nilai positif, memberi keteladanan kepada peserta didik. Siswa dapat belajar dengan nyaman apabila mempunyai lingkungan dan kultur madrasah yang mendukung. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, seperti diskusi kelompok, kegiatan sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dapat mengembangkan karakternya dengan menyediakan lingkungan yang mendukung di madrasah. Misalnya dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium dan ruang kelas yang nyaman.

Selain itu, nilai-nilai baik juga perlu ditanamkan dalam kultur madrasah seperti, Kejujuran, disiplin, tanggung Jawab, kerja sama, dan saling menghargai merupakan nilai-nilai penting yang harus menjadi bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari. pendidik dan tenaga kependidikan wajib menjadi pemberi pengaruh positif bagi peserta didik, mereka harus menjadi teladan yang baik dalam sikap, perilaku, dan tindakan positif. Pendidikan karakter dapat mengembangkan kemampuan akademik dari peserta didik dan juga dapat membantu dalam pembentukan nilai, moral, dan etika untuk menjadi pedoman peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan (Triana 2022, 2–41). Maka dari itu, madrasah berperan penting dalam menciptakan kultur yang dapat mendorong berkembangnya kepribadian yang kuat dan positif pada diri siswa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam mempunyai prinsip moral dan etika yang kuat. Oleh karena itu, strategi penerapan pendidikan karakter di madrasah harus didasarkan pada kultur nilai-nilai Islam antara lain, kejujuran, kesetiaan, keadilan, dan peduli terhadap sesama (Nurul Aeni, Syafa'atun Nahriyah, dan Nurhidayat 2019, 33–43).

Berdasarkan dokumen yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian siswa memerlukan peran serta seluruh pemangku kepentingan madrasah seperti kepala madrasah sebagai manajerial, guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar madrasah. Kebiasaan atau kultur madrasah dapat diwujudkan melalui mata pelajaran, kegiatan sehari-hari, kegiatan sosial, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang juga sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Perkembangan kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh kultur madrasah. Siswa dapat mengembangkan karakternya melalui kultur madrasah yang kuat yang mengedepankan kejujuran, perilaku disiplin dan tanggung Jawab serta kerja sama, serta saling menghormati (Mardiyah, Jihan Millah, dan Yulian Aryanto 2023, 26–46). Oleh karena itu, peran madrasah dalam pendidikan karakter siswa melalui kultur madrasah sangatlah penting. Madrasah hendaknya menjadi tempat yang aman, nyaman dan mendukung, dimana siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat. Dengan demikian, peserta didik akan siap menghadapi tantangan yang akan datang di masa depan dan menjadi individu yang berkontribusi serta bermanfaat terhadap masyarakat.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini, menurut (Himmah, 2021) strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jember terbagi menjadi 3 yaitu strategi kebiasaan, strategi keteladanan dan strategi peraturan madrasah. Sedangkan menurut (Nilalohita, 2017) menerapkan budaya literasi dapat digunakan dalam pembentukan karakter siswa, dan nilai-nilai karakter disiplin. Menurut (Burhanuddin Abdullah, 2015) pembentukan karakter siswa melalui visi dan misi madrasah ditunjang dengan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin madrasah. Penelitian yang dilakukan (HawiAlimron, 2017) menyatakan bahwa dalam menerapkan Pendidikan karakter di madrasah pun ada kendala dan penghambatnya, baik dari guru maupun siswa. Menurut (Baharun, 2018) peningkatan karakter siswa dilandasi dengan Pendidikan agama yang kuat dan memenuhi standarisasi tenaga pendidik. Penelitian ini mempunyai keterbaruan dalam strategi pelaksanaan Pendidikan karakter, yang tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

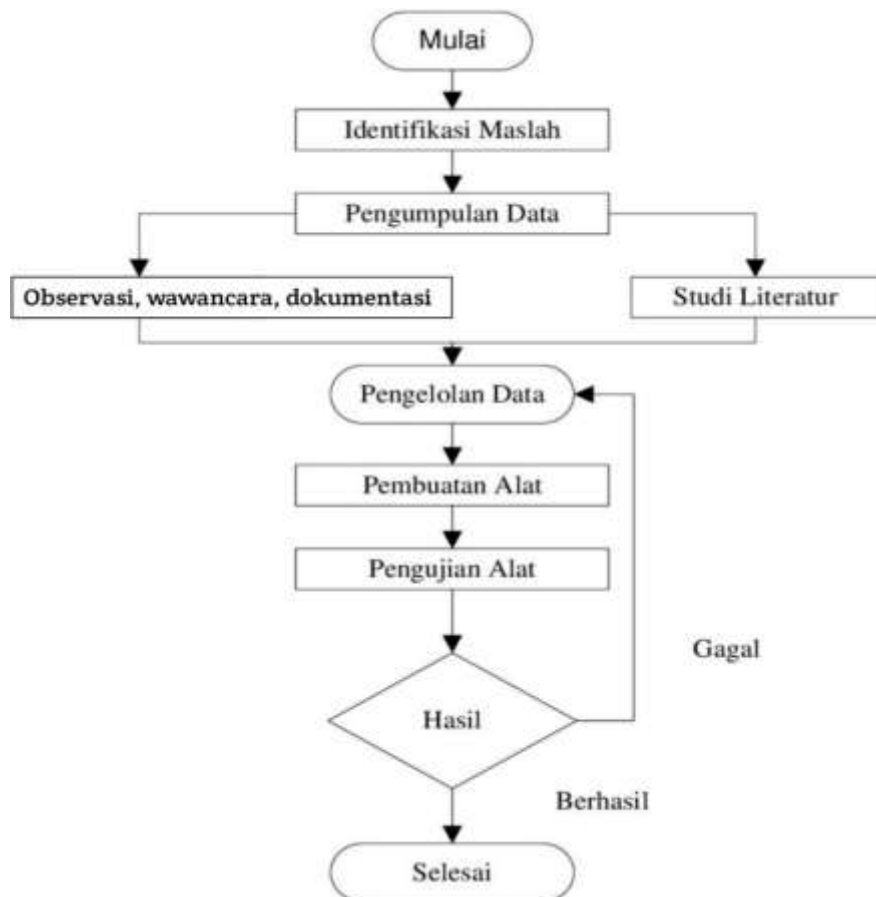
Artikel ini akan membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan di madrasah untuk mendukung pendidikan karakter melalui kultur yang ada di madrasah, termasuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, menggunakan metode pembelajaran yang mengedepankan refleksi dan diskusi nilai-nilai tersebut, serta peran penting guru sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga akan membahas bagaimana madrasah dapat membangun kultur sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial dan interaksi antara siswa dan guru. Keseluruhan strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang fokus pada pengembangan kepribadian peserta didik agar dapat menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan menerapkan strategi penerapan pendidikan karakter melalui kultur madrasah, diharapkan peserta didik memiliki landasan moral dan etika yang kuat sehingga dapat membantunya menghadapi berbagai tantangan dan situasi dalam kehidupannya. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung Jawab sekolah/madrasah namun juga menjadi tanggung Jawab bersama, dan artikel ini akan memberikan wawasan terkait bagaimana madrasah dapat menjadi pemimpin dalam mengembangkan karakter positif generasi muda Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan hasil penelitian sebagai Jawaban rumusan masalah penelitian berupa penjelasan tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan mengenai objek yang relevan untuk memperoleh data faktual. Peneliti melakukan penelitian di MA Darul Ulum Purwogondo dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya sudah

disiapkan, misalnya dengan menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan dalam teknik observasinya peneliti menggunakan observasi partisipatif, artinya dengan melakukan observasinya peneliti ikut serta dalam kehidupan sosial sehari-hari di tempat penelitian. Kemudian dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan atau dokumen.



Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin memahami secara mendalam masalah yang diteliti. Jenis dalam penelitian ini, menggunakan studi kasus, merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Data yang diperoleh adalah tentang fokus penelitian yaitu strategi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kultur di Madrasah Aliyah Darul Ulum Purwogondo dengan demikian, data yang dikumpulkan adalah berupa data tentang nilai-nilai Islami yang dikembangkan di madrasah, implementasi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas budaya atau kultur di Madrasah.

Tabel 1. Literatur Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Menentukan Judul Artikel	10 Februari 2023
2.	Pengajuan Judul Artikel	13 Februari 2023
3.	Observasi Lapangan	20 Februari 2023
4.	Koordinasi pembuatan artikel ke Madrasah	11 Maret 2023
5.	Terjun Kelapangan (Mengajar, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)	18 Maret – 24 Agustus 2023
6.	Pengumpulan dan Pengelolaan Data Lapangan	20 September 2023
7.	Analisis Data	30 Oktober 2023
8.	Penyusunan Artikel	1 November 2023 – 29 Februari 2024
9.	Submit Artikel Ke jurnal	29 Maret 2024
10	Revisi Artikel	31 Maret 2024

No	Kegiatan	Waktu
11	Publish Artikel	April 2024

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kultur Madrasah di MA. Darul Ulum Purwogondo yang juga merupakan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Menengah Atas di Kota Jepara yang terakreditasi A, tepatnya di Jalan Kromodiwiryo Rt. 05/01 Desa Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, yang ber-Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20362943.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di MA Darul Ulum Purwogondo dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi bersama waka kesiswaan, wali kelas, dan waka kurikulum, menunjukkan bahwa Pembentukan karakter peserta didik di MA Darul Ulum Purwogondo sangat di utamakan terutama melalui kurikulum. Berikut adalah penjelasan lebih lengkapnya:

Strategi Implementasi dan Membangun Kulltur Madrasah yang mendukung Pendidikan Karakter

Integrasi dalam Kurikulum Pembelajaran

Pembentukan karakter peserta didik di ma darul ulum purwogondo sangat di utamakan terutama melalui kurikulum. Waka Kurikulum yaitu Bapak Kadir, S.Si (Kadir, S.Si (Waka Kurikulum) 2024), berpendapat bahwa kurikulum yang di terapkan di MA Darul Ulum adalah kurikulum 2013 yang di integrasikan dengan beberapa tambahan mata pelajaran seperti, muatan lokal yang di persyaratkan oleh gubernur Jawa Tengah melalui peraturan daerah provinsi Jawa Tengah yang di ambil oleh madrasah adalah mata pelajaran bahasa Jawa, lembaga pendidikan (LP Ma'arif NU) Kabupaten Jepara juga mengamanatkan satu mata pelajaran yaitu KE-NU-AN, dan karena MA Darul Ulum Purwogondo ini merupakan sekolah yang berbasis agama, maka memilah mata pelajaran muatan lokal keagamaan untuk dijadikan dorongan keterampilan keagamaan bagi siswa, mata pelajaran seperti Nahwu Shorof, taqrib fiqih, kitab mushthalah al-hadist, kitab al-ikhsir, dan kitab faroidus saniyyah, yang diajarkan sebagai mata pelajaran keagamaan di MA Darul Ulum Purwogondo ini.

Pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum formal tidak dapat diabaikan, karena dapat memadukan antara kurikulum 2013 dan kurikulum muatan lokal agar lebih unggul dalam menyajikan mata pelajaran keagamaan serta dapat membentuk jiwa religius dari peserta didik. Pengintegrasian ini bisa dilakukan dengan menyelaraskan nilai-nilai karakter dengan materi pembelajaran di setiap mata pelajaran. Mewujudkan siswa yang bertanggung Jawab serta menghargai perbedaan yang ada di masyarakat dengan cara mengajarkan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan sosial. Menjadikan siswa peka sosial untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Misalnya, melibatkan siswa dalam diskusi moral dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan retorika, dialektika, kritis dan etika berpikir.

Melalui integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum formal, MA Darul Ulum Purwogondo juga memberikan kesempatan bagi para siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, melainkan juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak mulia, diharapkan siswa dapat menjadi teladan yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter generasi muda yang berpotensi menjadi pemimpin yang bijaksana dan bertanggung Jawab di masa depan.

Kegiatan sosial dan Program Khusus Pendidikan Karakter

Bapak Haji Zamroni, S.Ag selaku waka kesiswaan juga menjelaskan bahwa, selain integrasi dalam kurikulum, kegiatan sosial dan program khusus yang menekankan nilai-nilai karakter dapat memberikan pendekatan yang lebih terfokus bagi peserta didik (Haji Zamroni, S.Ag (Waka Kesiswaan) 2024). MA Darul

Ulum Purwogondo mempunyai kegiatan rutin seperti upacara, istighosah dan khitobah pada hari Senin, yang dilakukan pergantian acara pada satu minggu sekali setiap hari senin dan di awali minggu pertama acara khitobah. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga madrasah yang petugasnya adalah siswa dari perwakilan kelas serta di pimpin oleh guru yang sudah di tunjuk oleh kepala madrasah. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa agar mempunyai jiwa leadership dalam hal memimpin suatu acara.

MA Darul Ulum juga mempunyai program-program tahunan seperti class meeting, MOS (Masa Orientasi Siswa), MAKESTA PK (Masa Kesetiaan Anggota Pengurus Komisariat) dan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), yang sudah menjadi kegiatan wajib setiap tahun bagi warga madrasah. Sedangkan program khusus dari madrasah yang mencakup kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, pembentukan keterampilan sosial keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan dan proyek kolaboratif yang mendukung pengembangan karakter siswa, dijadikan suatu kegiatan siswa untuk membangun rasa percaya diri, peka sosial dan berani menghadapi tantangan di era sekarang.



Gambar 1. Pemukaan MOS-MAKESTA

Pemberdayaan siswa dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan rasa tanggung Jawab dan kemandirian. Memberikan siswa tanggung Jawab dalam pengelolaan kegiatan madrasah, terlibat dalam kebijakan kegiatan madrasah, dan membuat keputusan akan membantu mereka merasakan kontribusi positif mereka terhadap lingkungan madrasah. Hal ini tidak hanya menciptakan siswa yang lebih bertanggung Jawab, tetapi juga memberikan mereka rasa memiliki terhadap kultur madrasah.

Dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan tanggung Jawab kepada mereka, juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, pemberdayaan siswa juga dapat membantu mereka mengenali potensi dan minat yang dimiliki sehingga dapat mengarahkan mereka pada jalur yang sesuai dengan bakat masing-masing. Dengan demikian, pemberdayaan siswa tidak hanya berdampak positif pada individu, tetapi juga pada kemajuan madrasah dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Pengembangan Karakter

Hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Haji Zamroni, S.Ag selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa, program ekstrakurikuler yang difokuskan pada pengembangan karakter dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Haji Zamroni, S.Ag 2024). Kegiatan seperti pengembangan di bidang keagamaan, bahasa, dan peningkatan softskill dapat membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Berikut adalah daftar semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA. Darul Ulum Purwogondo:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Extra

No	Hari	Jenis Ekstra	Pembina
1.	Sabtu	Pramuka	Suparman, S.Pd Ah. Hudlroh, S.Ag., S.Pd Fatah Mauluddin, S.Pd

No	Hari	Jenis Ekstra	Pembina
			Zahrotus Sa'adah, S.Pd.I
2.	Ahad	Olahraga	Ahmad Taufik, S.Si
3.	Senin	Karya Ilmiah Remaja	Akhmat Sofyan, S.Pd
4.	Selasa	Baca Kitab Kuning	K. Muhammad Sidiq
5.	Rabu	Pencak Silat	Setiadi Ahmad
6.	Kamis	Bhs. Inggris	Fransiska Endah, S.Pd
		Bhs. Arab	Fatah Mauluddin, S.Pd
		Rebana (Shalawat)	Akhmat Sofyan, S.Si
7.	Jum'at	Drumband	Ahmad Taufik, S.Si
			Muhammad Faizuddin, S.Kom
			Nur Wakhid Bagus, S.Kom
			Ah. Hudlroh, S.Ag., S.Pd

Semua ekstrakurikuler ini juga di fokuskan pada kejuaraan di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Yang dimana siswa jika dilombakan pasti akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah.



Gambar 2. Foto kejuaraan pencak silat

Partisipasi dalam kompetisi tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional juga dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan kompetitif, memperluas jejaring, serta meraih prestasi yang membanggakan bagi sekolah. Selain itu, kesempatan untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi juga dapat menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam bidang ekstrakurikuler yang diminati. Dengan demikian, melalui dukungan penuh dari madrasah dalam mengoptimalkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi, diharapkan dapat menciptakan generasi siswa yang kompeten, mandiri, dan berprestasi.

Peningkatan Lingkungan Pembelajaran Positif

Suasana pembelajaran yang positif menjadi kunci untuk membentuk karakter siswa. Strategi ini melibatkan pendekatan yang lebih holistik, seperti menciptakan kebijakan yang mendukung disiplin positif, menghargai pencapaian siswa di bidang karakter, dan menerapkan teknik pengajaran yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa.



Gambar 3. Keterlibatan Siswa dalam acara gelar karya

Seorang guru mata pelajaran sebelum melakukan pengajaran dikelas, guru wajib membuat perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai strategi pembelajaran nantinya pada saat dikelas, dan guru mata pelajaran harus memperhatikan dan menginovasi dari metode pembelajaran yang akan dipakai harus melibatkan peserta didik sebagai orang yang berkontribusi aktif dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah MA Darul Ulum Purwogondo Beliau Bapak Muhlasin, S.Pd.I mempunyai kompetensi supervisi di madrasah, yang terfokus untuk meneliti perangkat pembelajaran semua guru yang mengajar dikelas, utamanya meneliti di bagian metode pembelajaran yang digunakan guru, karena dari pihak Waka Kurikulum sudah menekankan bahwa seorang guru pengajar jangan hanya menggunakan metode lama seperti teacher center tapi harus mengembangkannya menjadi student center, yang dimana fokus pembelajarannya untuk mengembangkan kemampuan kritis dalam hal proses belajar mengajar dan lebih melibatkan peserta didik di dalam kelas serta guru pengajar harus lebih memanfaatkan teknologi yang ada, agar lebih mendukung pendidikan di abad 21 (Muhlasin, S.Pd.I (Kepala Sekolah) 2023).

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah yang memiliki kompetensi supervisi yang kuat sangat penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran di madrasah. Dengan melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran semua guru, terutama pada metode pembelajaran yang digunakan, kepala sekolah dapat memberikan masukan dan bimbingan yang konstruktif kepada para pendidik. Hal ini tidak hanya memberikan dorongan bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan kritis dalam proses belajar mengajar, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan pemanfaatan teknologi pendidikan modern menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini.

Teladan Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai Karakter

Bapak Rizal Zaenudin, S.Fil.I selaku salah satu wali kelas agama menjelaskan bahwa pendidik atau guru sangat memegang peranan penting dalam hal penerapan nilai-nilai karakter peserta didik di madrasah. Guru dituntut mempunyai budi pekerti yang baik agar bisa menjadi teladan bagi siswanya. Selain itu, untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, guru harus memiliki kesehatan mental yang baik. Seorang guru juga mempunyai peran dalam mendidik siswanya untuk menjadi pribadi yang berkarakter disiplin, religius, dan bertanggung Jawab, sehingga dapat menciptakan generasi baik di masa yang akan datang. Namun, menjadi seorang pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah, karena banyaknya tugas dan gaji yang selalu tidak mencukupi. Maka dari itu pendidik harus mempunyai jiwa seorang pejuang, keikhlasan yang tinggi, dan jiwa siap berkorban demi pengabdian dalam menjadi seorang pendidik pada semasa hidupnya (Rizal Zaenudin, S.Fil.I (Wali Kelas Agama) 2024).

Teladan seorang guru di MA Darul Ulum Purwogondo dalam penerapan nilai karakter, dimulai dari pembentukan mindset peserta didik melalui sikap disiplin waktu, yang di mulai dari pagi saat waktu menunjukkan pukul 06:50 WIB gerbang madrasah harus sudah di tutup, jika ada guru atau peserta didik yang

terlambat maka akan dilakukan pembinaan dari guru BK bagi peserta didik dan pembinaan dari Waka Kesiswaan bagi guru yang terlambat.



Gambar 4. Dokumentasi menyambut siswa masuk sekolah

Pada pukul 07:00 WIB tepat guru harus sudah berada di dalam kelas dan mengondisikan kelasnya untuk melakukan doa bersama sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pada istirahat kedua, bapak ibu guru wajib mengajak peserta didiknya dikelas untuk melaksanakan Shalat zuhur berjamaah di mushola madrasah. Melalui penekanan dalam sikap disiplin waktu, diharapkan peserta didik mempunyai rasa peka terhadap penanaman nilai karakter religius yang ditanam seorang guru terhadapnya.

Penerapan nilai karakter yang ada madrasah ini juga melalui interaksi antara guru dan peserta didik, karena interaksi yang komunikatif sangat berperan penting terhadap pendidikan karakter siswa untuk melatih retorika, dialektika, dan adab seorang siswa. Gaya interaksi yang dilakukan di madrasah yaitu interaksi harmonis (untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar), interaksi satu arah (Untuk menginstruksikan kepada siswa dan juga untuk meningkatkan adab bagi siswa), interaksi dua arah (untuk melatih dialektika siswa), interaksi banyak arah (untuk melatih keberanian dan retorika siswa). Dari penerapan nilai ini diharapkan dapat menjadikan kultur baik dalam lingkungan belajar yang lebih komunikatif dan beradab.

Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Madrasah

Diversitas Kultur madrasah

Guru BK di MA Darul Ulum Purwogondo yang bernama Ibu Ruchayati, S.Pd, ia berpendapat bahwa Diversitas kultur di dalam madrasah bisa menjadi tantangan yang signifikan. Untuk mengatasi hal ini, kultur madrasah MA. Darul Ulum Purwogondo perlu mengakui dan menghargai ini, karena pada sejatinya semua manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda. Program pendidikan karakter yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan keberagaman dapat membantu membangun kesadaran dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat (Ruchayati, S.Pd (Guru BK) 2024).

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah faktor kritis dalam keberhasilan penerapan pendidikan karakter melalui kultur madrasah. Membangun hubungan yang kuat dengan orang tua melalui pertemuan rutin, diskusi terbuka, dan kegiatan bersama dapat memperkuat pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah dan mendapatkan dukungan mereka juga menjadi strategi penting dalam pengembangan karakter siswa.

Konteks Kurikulum dan Evaluasi Pendidikan Karakter

Kurikulum di MA Darul Ulum Purwogondo dirancang mencakup pendidikan karakter sebagai salah satu aspek penting. Hal ini melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang memperhatikan nilai-nilai moral, etika, kejujuran, tanggung Jawab, kedisiplinan, serta nilai-nilai positif lainnya yang menjadi bagian dari karakter siswa yang diinginkan. Evaluasi terhadap pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkala dan sistematis. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengembangan karakter siswa berhasil dilakukan. Isu-isu seperti pembentukan sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif lainnya perlu dievaluasi secara komprehensif.

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Mendukung Pendidikan Karakter

Guru dan staf sekolah memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan karakter serta kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan pembinaan terkait pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan kesiapan SDM dalam mendukung pendidikan karakter di MA Darul Ulum Purwokondo. Semangat serta komitmen dari seluruh SDM, termasuk guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lainnya juga sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada semangat dan komitmen untuk memberikan teladan dan mendorong siswa dalam pengembangan karakter mereka.

Dampak Jangka Panjang Pendidikan Karakter Kultur Madrasah

Pendidikan karakter melalui kultur madrasah memiliki beberapa dampak jangka panjang yang positif, meliputi:

1. Meningkatnya nilai-nilai karakter siswa melalui pendidikan karakter melalui kultur madrasah berfokus pada mengembangkan nilai-nilai karakter siswa yang baik, seperti religius, mandiri, nasionalis, gotong royong, dan bertanggung Jawab. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut secara konsisten dan menyeluruh dalam kegiatan pendidikan, diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter yang mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Peningkatan kualitas hubungan sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter positif siswa. Dengan melibatkan berbagai pihak di lingkungan madrasah, seperti guru yang memberikan teladan baik, tenaga kependidikan yang mendukung serta membimbing siswa, peserta didik yang saling menginspirasi dan belajar bersama, kepala madrasah yang menciptakan visi dan arah pengembangan karakter madrasah, masyarakat sebagai mitra dalam mendukung keberhasilan pendidikan, alumni yang menjadi contoh sukses, dan orang tua murid yang turut terlibat aktif dalam mendampingi proses belajar anak-anak mereka, pendidikan karakter melalui kultur madrasah mampu menciptakan atmosfer positif dan ramah di lingkungan belajar. Hal tersebut bukan hanya memperkuat ikatan sosial siswa dengan orang lain, tetapi juga membentuk individu yang peduli, menghargai perbedaan, dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi kehidupan.
3. Meningkatnya motivasi dan kemampuan kepemimpinan, Pendidikan karakter melalui kultur madrasah membantu siswa untuk mengembangkan motivasi yang tinggi dan kemampuan leadership yang berkualitas, yang akan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan melalui kultur madrasah, siswa juga akan diajarkan untuk memahami nilai-nilai kepemimpinan yang berdasarkan integritas, kejujuran, tanggung Jawab, dan empati. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam mengelola diri sendiri dengan baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif di lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, peningkatan motivasi dan kemampuan kepemimpinan yang didukung oleh pendidikan karakter di madrasah akan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan generasi masa depan yang mandiri, bertanggung Jawab, dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa.
4. Dengan terciptanya lingkungan yang mendukung melalui pendidikan karakter di madrasah, siswa akan merasa didukung dan terjaga dalam mengembangkan potensi dan karakter positifnya. Lingkungan yang aman, harmonis, dan penuh dengan nilai-nilai moral yang luhur akan memberikan dorongan bagi siswa untuk menjalani proses pembelajaran dan pengembangan karakter secara lebih efektif. Selain itu, kultur karakter yang baik yang terus menerus ditumbuhkan di lingkungan madrasah juga akan berdampak positif pada masyarakat sekitar, menciptakan iklim sosial yang saling mendukung dan membangun, serta mendorong penyebaran nilai-nilai kebaikan dan kejujuran di tengah-tengah masyarakat.

Evaluasi Berkala

Untuk evaluasi berkala pendidikan karakter melalui kultur madrasah, berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Mengembangkan sistem pengelolaan dan pemanfaatan data mengenai pendidikan karakter melalui kultur madrasah, seperti mengelola data siswa, guru, dan tenaga kependidikan, serta melacak kegiatan dan program yang dilaksanakan. Melalui adanya sistem pengelolaan dan pemanfaatan data yang baik mengenai pendidikan karakter melalui kultur madrasah, pihak sekolah dapat melacak perkembangan dan capaian siswa dalam pembentukan karakter, serta mengevaluasi efektivitas program-program pendidikan karakter yang telah diimplementasikan. Data-data ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program-program pendidikan karakter yang lebih terarah dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa secara individu maupun secara kolektif di lingkungan madrasah.
2. Melakukan penilaian dan pengevaluasian secara berkala untuk mengeluarkan informasi mengenai dampak pendidikan karakter melalui kultur madrasah, seperti menggunakan metode penilaian teman sejawat (peer group evaluation) untuk menilai kemampuan siswa dalam berinteraksi dan kolaborasi. Melakukan penilaian dan pengevaluasian secara berkala terhadap dampak pendidikan karakter melalui kultur madrasah, pihak sekolah dapat memperoleh informasi yang jelas dan akurat mengenai efektivitas program-program yang telah diimplementasikan. Selain itu, penggunaan metode penilaian teman sejawat (peer group evaluation) juga dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan siswa dalam berinteraksi dan kolaborasi, serta mendorong adanya dukungan dan pembinaan antar siswa untuk saling mendukung dalam pembentukan karakter yang baik.
3. Mengumpulkan saran dan umpan balik dari berbagai pihak antara lain, siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala madrasah, masyarakat, alumni, dan orang tua murid untuk menyesuaikan dan meningkatkan pendidikan karakter melalui kultur madrasah. Selain itu, penting juga untuk mengumpulkan saran dan umpan balik dari berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala madrasah, masyarakat, alumni, dan orang tua murid. Dengan melibatkan berbagai pihak ini, sekolah dapat menyesuaikan dan meningkatkan pendidikan karakter melalui kultur madrasah sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari seluruh stakeholders yang terlibat. Kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pihak akan membantu memperkuat program pendidikan karakter dan memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan kepribadian siswa di madrasah.
4. Melakukan kegiatan evaluasi secara berkelanjutan, seperti melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan tenaga kependidikan untuk mendiskusikan pendidikan karakter melalui kultur madrasah dan menyesuaikan strategi yang digunakan. Selain melibatkan berbagai pihak dalam pengumpulan saran dan umpan balik, penting juga untuk melakukan kegiatan evaluasi secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara rutin dengan siswa, guru, dan tenaga kependidikan untuk mendiskusikan progres pendidikan karakter melalui kultur madrasah. Dengan demikian, sekolah dapat terus menyesuaikan strategi yang digunakan sesuai dengan hasil evaluasi dan masukan dari para stakeholders agar program pendidikan karakter dapat berkembang secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang sudah peneliti lakukan bersama responden mendeskripsikan bahwa pendidikan karakter melalui kultur madrasah merupakan sebuah fondasi pembentukan kepribadian unggul pada Siswa Pendidikan karakter telah menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan modern, diakui sebagai upaya untuk membentuk siswa menjadi individu yang bukan hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah penerapan pendidikan karakter melalui kultur madrasah. Kultur yang positif dan mendukung bukan hanya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan kokoh bagi pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diinginkan pada siswa. Artikel ini akan mengeksplorasi

secara mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter melalui kultur madrasah, merinci peran kultur madrasah, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Kultur madrasah sebagai Fondasi yang mencakup norma-norma, nilai-nilai, tradisi, dan suasana yang membentuk identitas unik dari suatu lembaga pendidikan. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kultur madrasah menciptakan landasan yang lebih kuat karena tidak hanya menjadi inisiatif terpisah, melainkan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di madrasah. Peran kepemimpinan madrasah dalam membentuk budaya karakter, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam membentuk kultur madrasah yang mendukung pendidikan karakter. Sebagai pemimpin, ia menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah. Pemimpin yang memiliki karakter positif, integritas, dan etika kerja yang kuat akan memberikan arah dan inspirasi bagi seluruh elemen yang ada di madrasah. Kepemimpinan madrasah yang berfokus pada nilai-nilai karakter menciptakan fondasi yang solid untuk pendidikan karakter yang efektif. Peran guru sebagai teladan dan fasilitator pembelajaran karakter, Selain kepala sekolah, peran guru sangat penting dalam membentuk kultur madrasah yang mendukung pendidikan karakter. Guru bukan hanya sebagai pendidik akademis, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator pembelajaran karakter bagi peserta didiknya, karena pada prinsipnya guru adalah (wong seng digugu dan ditiru) atau orang yang harus dipercaya dan diteladani peserta didik ketika di lingkungan.

Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan dampak jangka panjang pada siswa. Selain itu, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter dengan metode student center yang berarti melibatkan siswa dalam diskusi etika, refleksi diri, dan proyek kolaboratif selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter melalui kultur madrasah:

1. Pembiasaan nilai-nilai utama: melakukan pembiasaan nilai-nilai utama yang diinginkan untuk dikembangkan di madrasah.
2. Melibatkan seluruh pemangku: melibatkan berbagai pihak, seperti guru, tenaga kependidikan, peserta didik, kepala madrasah, masyarakat, alumni, dan orang tua murid, untuk terlibat dalam pengembangan pendidikan karakter siswa.
3. Membangun serta mematuhi norma, peraturan, dan tradisi madrasah: menjelaskan norma, peraturan, dan tradisi madrasah untuk menjadi latar belakang pendidikan karakter demi mewujudkan fondasi yang kokoh bagi kultur madrasah yang sedang di bangun.
4. Pendampingan: melakukan pendampingan secara individu maupun kelompok dalam kegiatan-kegiatan di madrasah, baik kegiatan rutin, terprogram, dan spontan, kegiatan tersebut bisa dirancang melalui prota (program tahunan), promes (program semester), proming (program mingguan).
5. Koordinasi dengan keluarga: melakukan koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian peserta didik di rumah dan di masyarakat.
6. Pengembangan kultur madrasah: melakukan pengembangan kultur madrasah melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran, sosial, ekstrakurikuler, dan instrumen kegiatan belajar mengajar.
7. Pengondisian lingkungan: peran guru bk dan seluruh warga madrasah dalam melakukan pengondisian lingkungan yang dapat mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter melalui kultur madrasah.

Dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui kultur madrasah, penting untuk melibatkan berbagai pihak yaitu peserta didik, pendidik, tenaga pendidik serta wali murid yang memantau perkembangan siswa selama di rumah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Selain itu, penerapan pendidikan karakter melalui kultur madrasah harus dilakukan secara berkelanjutan dan kolaboratif, melibatkan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan budaya karakter yang baik, religius dan berkelanjutan. Namun, dalam pendidikan karakter melalui kultur madrasah ini juga mempunyai kendala yang dapat menghambat pendidikan karakter yang ada di madrasah, salah satunya seperti tidak konsistennya seorang pendidik dalam membentuk karakter peserta didiknya serta kurangnya dukungan/perhatian dari orang tuanya

yang berada di rumah, karena itu semua akan berdampak kepada peserta didik tersebut dalam kecerdasan emosinya.

SIMPULAN

Berdasarkan informasi yang ditemukan dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kultur madrasah di Madrasah Aliyah: 1) Pendidikan karakter melalui kultur madrasah harus dilakukan secara berkelanjutan dan kolaboratif, melibatkan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan budaya karakter yang baik, religius, dan berkelanjutan. 2) Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, seni, dan keagamaan, menjadi sarana untuk memperkuat pendidikan karakter siswa, dengan fokus pada kejuaraan di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. 3) Pembiasaan nilai-nilai utama merupakan strategi penting dalam pengembangan karakter di madrasah. 4) Suasana pembelajaran yang positif, penggunaan teknik pengajaran yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa, serta peningkatan lingkungan pembelajaran positif merupakan kunci dalam membentuk karakter siswa. 5) Penerapan nilai karakter melalui interaksi antara guru dan peserta didik, termasuk interaksi harmonis, satu arah, dua arah, dan banyak arah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif dan beradab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, terkhusus kepada Dr. H. Ali As'ad, S.Sy., S.Pd.I., M.Pd.I. yang telah menjadi pembimbing dalam penyusunan artikel ini, dan kepada seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Darul Ulum Purwogondo yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Elementary*, 6(1), 43-62.
- Burhanuddin Abdullah, R. A. (2015). Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 437-560.
- Fella Silkyanti. (2019). "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa" Volume 2 Nomor 1: 36-42.
- Firmansyah Kobandaha, dkk. (2022). "Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding." *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Volume 8 Nomor 3: 1113-29.
- Haji Zamroni. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Pengembangan Karakter.
- Haji Zamroni.(Waka Kesiswaan). (2024). Kegiatan Sosial dan Program Khusus Pendidikan Karakter.
- Hawi Alimron, S. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. *Jurnal Tadrib*, 3(2), 303-329.
- Himmah, F. R. (2021). *Strategi Kepala Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jember*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq .
- Jhon Tyson Pelawi, Idris Idris, Muhammad Fadhlán. (2021). "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (di Bawah Umur)." *Jurnal Education And Development* Volume 9 Nomor 2: 562-66.
- Kanir. (2024). Integrasi dalam Kurikulum Pembelajaran.
- Lestari, Indah, dan Nurul Handayani. (2023). "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital." *Guru Pencerah Semesta* 1 (2).

- 1255 *Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa melalui Kultur Madrasah di Madrasah Aliyah - Eva Saifuddin, Ali As'ad*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6484>
<https://doi.org/10.56983/Gps.V1i2.606>.
- Mardiyah, Jihan Millah, dan Yulian Aryanto. 2023. "Penerapan Kedisiplinan Siswa dan Meningkatkan Pendidikan Sekolah." *Akademika Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5 Nomor 1: 26–46.
- Muhlasin, S.Pd.I (Kepala Sekolah). 2023. Peningkatan Lingkungan Pembelajaran Positif di MA Darul Ulum Purwogondo.
- Nilalohita, C. S. (2017). *Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurul Aeni, Syafa'atun Nahriyah, dan Nurhidayat. 2019. "Pengaruh Pendidikan Karakter Islam terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa." *Mau'izhah* Volume 1 Nomor 2: 33–43.
- Rizal Zaenudin. 2024. Teladan Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai Karakter.
- Ruchayati, S.Pd (Guru Bk). 2024. Diversitas Kultur Madrasah.
- Samsudin & Darmiyanti. 2022. "Model Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Rasulullah Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 1: 899–908.
- Triana. 2022. "Pendidikan Karakter." *Jurnal Al-Mau'izhah* Volume 11 Nomor 1: 2–41.
- Wakid, a. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah. *jurnal tarbawi*, 15(1), 1-16.